

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah. Menurut Creswell (2009, hlm.465) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui secara mendetail mengenai komunikasi interpersonal antara perawat dan pasien gangguan jiwa dalam aktifitas komunikasi terapeutik dalam menangani pasien di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. Pendekatan kualitatif dilakukan agar peneliti bisa mewawancarai secara mendalam kepada beberapa perawat terkait penelitian tersebut.

#### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal holistik (*holistic single-case study*). Menurut Yin (2009, hlm72-73) studi kasus tunggal adalah penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian. Yin menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan untuk menggunakan hanya satu kasus di dalam penelitian studi kasus seperti:

- a. Kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori. Sebuah kasus tunggal, memenuhi semua kondisi untuk menguji teori, dapat mengkonfirmasi, tantangan, atau memperpanjang teori. Satu kasus kemudian dapat

digunakan untuk menentukan apakah proposisi teori ini benar dan relevan

- b. Kasus yang dipilih merupakan kasus yang ekstrim atau unik. Kasus yang diteliti haruslah kasus yang jarang terjadi sehingga layak untuk diteliti.
- c. Kasus yang dipilih merupakan kasus tipikal atau perwakilan dari kasus lain yang sama. Tujuan menggunakan kasus ini adalah untuk menangkap situasi dan kondisi yang sudah ada sehingga penelitian dilakukan hanya pada satu kasus saja.
- d. Kasus dipilih karena bersifat *longitudinal*, yaitu terjadi dalam dua atau lebih pada waktu yang berlainan.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang berperan sebagai sumber informasi atau informan dalam penelitian. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria dan fokus penelitian yang dibutuhkan. Berdasarkan penelitian ini maka informan utama merupakan perawat yang menjadi pekerja di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. Informan utama di ambil berdasarkan ruangan yang di pilih peneliti yang bisa mewakili seluruh karakteristik pasien yang ada di RSJ Provinsi Jawa Barat sehingga terpilih lah lima ruangan yang mewakili karakteristik keseluruhan pasien, yaitu Ruang Merak (Ruang tenang laki laki dewasa) Ruang Merpati (Ruang tenang perempuan), Ruang Rajawali (Ruang akut laki laki dewasa), Ruang Nuri (Ruang akut perempuan) dan Ruang Keswara (Ruang aku dan tenang anak & remaja laki laki). Perawat di ruangan itulah yang menjadi informan utama peneliti yang diwakili oleh satu perawat setiap ruangnya. Peneliti mewawancara berdasarkan pada pengetahuan, pengalaman dan informasi yang perawat bersangkutan miliki yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan untuk informan pendukung, peneliti memilih dua kepala ruangan yaitu di Ruang Merak dan Ruang Merpati serta satu dokter spesialis kejiwaan.

Seni Wulandari , 2018

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERAWAT DAN PASIEN GANGGUAN JIWA  
DALAM AKTIFITAS KOMUNIKASI TERAPEUTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang subjektif karena peneliti dapat memilih, mempertimbangkan subjek atau informan yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2010, hlm.393). Keterbatasan akses menjadi penghambat dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik sampling purposif yaitu pemilihan sampel subjek atau informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria dan fokus

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan

n. Untuk informan pendukung peneliti memilih subjek yang berkaitan dengan keseharian informan utama, yaitu:

**Tabel 3.1 Informan Utama**

Seni Wulandari , 2018

*KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERAWAT DAN PASIEN GANGGUAN JIWA  
DALAM AKTIFITAS KOMUNIKASI TERAPEUTIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

1.	Maya Sopa	P	45	Perawat Pelaksana Ruang Merpati (Ruang Rawat Inap Tenang perempuan dewasa)
2.	Lili Ahmad Suningrat	<i>u</i> <i>m</i> L <i>b</i> <i>e</i> <i>r</i>	27	Perawat Pelaksana Ruang Merak (Ruang Rawat Inap Tenang laki laki dewasa)
3.	Ai Siti Romlah	: P d i o		Perawat dan Kepala Ruangan Nuri (Ruang Rawat Jiwa Intensif Perempuan Dewasa)
4	Asep Suherlan	l a L h  o	33	Perawat pelaksana Ruang Rajawali (Ruang Rawat Jiwa Intensif laki laki dewasa)
5	Abdul Ghani	l e h L		Perawat pelaksana Ruang Keswara (Ruang Rawat Tenang dan Intensif Anak dan Remaja)

Sedangkan untuk informan pendukung, peneliti memilih dua kepala ruangan yaitu di Ruang Merak dan Ruang Merpati serta satu dokter spesialis kejiwaan.

**Tabel 3.2 Informan Pendukung**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Keterangan
1.	Lenny Irawati	P	Dokter RSJ Prov Jawa Barat	Dokter spesialis kejiwaan RSJ Provinsi Jawa Barat
2.	Aam Amalia	P	Perawat RSJ Provinsi Jawa Barat	Kepala Ruangan R. Merpati RSJ Prov Jabar
3.	Dian Ratna Ningsih	P	Perawat RSJ Provinsi Jawa Barat	Kepala Ruangan R. Merak RSJ Prov Jabar

*Sumber* : diolah oleh peneliti

### 3.2.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian adalah Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat, yang beralamat di Jl Kolonel Matsuri Km 7 Cisarua Kab Bandung Barat 40551. Alasan penelitian dilakukan di tempat tersebut karena Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat ini merupakan Rumah Sakit Jiwa terbesar yang ada di Jawa Barat, sehingga memiliki pekerja medis yang bagus dan fasilitas medis yang cukup memadai sehingga bisa dijadikan data dalam penelitian terkait komunikasi interpersonal perawat dan pasien dalam aktifitas komunikasi terapeutik.

Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat ini adalah rumah sakit negeri kelas B. Rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis terbatas. Rumah sakit ini juga menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit kabupaten. Tempat ini tersedia 235 tempat tidur inap, lebih banyak dibanding

Seni Wulandari , 2018

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERAWAT DAN PASIEN GANGGUAN JIWA DALAM AKTIFITAS KOMUNIKASI TERAPEUTIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setiap rumah sakit di Jawa Barat yang tersedia rata-rata 68 tempat tidur inap. Dengan 39 dokter, rumah sakit ini tersedia lebih banyak dibanding rata-rata rumah sakit di Jawa Barat<sup>1</sup>

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah faktor penting dalam penelitian seperti tujuan utama penelitian yaitu mengumpulkan data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data yang benar maka data sesuai dengan standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2012, hlm.224). Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.3.1 Wawancara Mendalam (*In depth Interview*)

Pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data terarah dalam diskusi antara informan dan peneliti. Wawancara digunakan untuk memperoleh data primer dalam hal ini yaitu terkait komunikasi terapeutik perawat di Rumah Sakit Jiwa Cisarua Kab Bandung Barat. Menurut Creswell (2009, hlm 90) wawancara dalam penelitian kualitatif perlu mempertimbangkan bagaimana interaksi antara pewawancara dan informan. Pewawancara harus mampu menciptakan suasana yang tidak menegangkan. Pewawancara juga harus mempertimbangkan apakah peserta mau mengeluarkan suara mereka dan konsekuensi yang di dapatkan antar pewawancara dan informan.

Peneliti melakukan wawancara beriringan dengan melakukan observasi di setiap ruangnya. Satu hari satu perawat sesuai dengan ruangan yang sedang peneliti observasi. Sedangkan untuk informan pendukung, peneliti mewawancara di minggu berikutnya setelah observasi di setiap ruangan selesai.

#### 3.3.2 Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat seluruh peristiwa

---

<sup>1</sup>Website RSJ Prov Jabar : [www.rsj.jabarprov.go.id](http://www.rsj.jabarprov.go.id)

mengenai objek penelitian yang dilihat secara langsung (Ruslan, 2010, hlm.221). Menurut Creswell (2009,hlm181) peneliti harus mampu terlibat langsung dan mengamati segala kegiatan di lokasi. Melihat dan mengamati sendiri semua kegiatan yang berlangsung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan memungkinkan situasi rumit.

Peneliti membagi observasi menjadi observasi pra penelitian dan penelitian. Dalam observasi penelitian sekitar lima hari peneliti mengenal dan memilih ruangan serta perawat yang akan menjadi sumber penelitian nantinya. Dalam pra penelitian peneliti juga mengobservasi awal karakteristik pasien di setiap ruangan serta melakukan pendekatan terhadap perawat dan kepala ruangan yang akan dipilih menjadi sumber penelitian agar memudahkan ketika penelitian berlangsung. Sedangkan dalam tahap penelitian, peneliti melakukan observasi tiap hari selama satu minggu berkeliling dari satu ruangan ke ruangan lainnya serta melihat kegiatan rehabilitasi pasien. Peneliti melakukan observasi mulai dari pukul 08.30 WIB s/d pukul 15.00 WIB per ruangnya, mulai dari Ruang Merpati, Ruang Rajawali, Ruang Rehabilitasi, Ruang Merak, Ruang Nuri dan Ruang Keswara

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012, hlm240). Selama proses penelitian, peneliti dapat mengumpulkan dokumen publik seperti koran, laporan resmi, jurnal pribadi, buku harian dan surat, e-mail (Creswell, 2009, hlm.181). Studi dokumentasi juga digunakan untuk dalam penelitian berupa catatan pribadi, arsip, dokumen dan dokumentasi publik jika diperlukan. Dalam hal ini yaitu segala bentuk dokumentasi yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian (Ruslan , 2010, hlm221)

Dalam pelaksanaan penelitiannya, peneliti mendokumentasikan kegiatan dan aktifitas pasien

**Seni Wulandari , 2018**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERAWAT DAN PASIEN GANGGUAN JIWA  
DALAM AKTIFITAS KOMUNIKASI TERAPEUTIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dengan perawat berupa foto tapi hanya di gunakan untuk kebutuhan penelitian penulis, karena tidak diperbolehkan untuk mempublikasikan hasil dokumentasi karena akan menyalahi kode etik di rumah sakit tersebut. Karena setiap orang yang memasuki ruang pengobatan tidak diperkenankan untuk melakukan pendokumentasian aktifitas pasien.

### **3.4 Jenis Sumber Data**

Jenis sumber data penelitian menurut Arikunto (2010, hlm172) adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Dalam hal ini yaitu subyek data primer dan sekunder penelitian terkait komunikasi interpersonal perawat dan pasien gangguan jiwa dalam aktifitas komunikasi terapeutik. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. Untuk melengkapi data primer, peneliti juga menggunakan sumber data tambahan yaitu dokumentasi foto selama kegiatan observasi, dan rekaman suara pada saat melakukan wawancara.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 222) instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Peneliti sebagai *human instrument* yang menentukan fokus penelitian, memilih informan yang dijadikan sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan terkait penemuan di lapangan.

#### **3.5.1 Lembar Wawancara**

Pembuatan lembar wawancara bertujuan untuk memberikan instruksi dan batasan dalam proses wawancara dengan informan. Selain itu, digunakan sebagai bukti fisik yang dapat di pertanggung jawabkan. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai komunikasi interpersonal perawat dan pasien gangguan jiwa dalam aktifitas komunikasi terapeutik.

#### **3.5.2 Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan sebagai bahan triangulasi data. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Lembar observasi berisikan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian

komunikasi interpersonal perawat dan pasien gangguan jiwa dalam aktifitas komunikasi terapeutik.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan dan tahap pembuatan laporan. Pada tahap pra penelitian terdiri dari; menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

Tahap pelaksanaan adalah tahapan inti penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data terkait mengenai komunikasi interpersonal perawat dan pasien gangguan jiwa dalam aktifitas komunikasi terapeutik. Penelitian ini berlangsung hingga pengumpulan data dirasa sudah memenuhi kebutuhan penelitian.

Tahap pembuatan laporan terdiri dari tiga tahap. Pertama, tahap reduksi data merupakan proses merangkum data yang diperoleh dari penelitian untuk memudahkan peneliti dalam menentukan hal-hal penting sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini berguna untuk mengelola data yang sangat banyak pada saat penelitian dengan cara memilih hal-hal pokok yang dianggap sesuai dengan pola penelitian. Karena perolehan data memungkinkan untuk direduksi, maka akan memudahkan peneliti saat mengorganisir ke dalam sub-sub terkecil. Oleh karena itu, kekurangan data akan terlihat dan memudahkan pencarian data selanjutnya.

Kedua, tahap penyajian data kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm.249) merupakan proses membuat teks naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian tersebut akan mengorganisir, membentuk pola tersusun, sehingga data mudah dipahami.

Ketiga, tahap membuat kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2012, hlm.253) dalam penelitian kualitatif tahap kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih belum memiliki

kejelasan, sehingga saat diteliti akan menemukan hubungan kausalitas atau interaktif, hipotesis atau teori.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dengan mengkategorikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2012. Hlm. 224). terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data, diantaranya :

- 3.7.1 Membuat dan mengatur kategori berdasarkan data yang ada.
- 3.7.2 Membaca teks, membuat catatan margin dan membentuk kode awal sebelum memulai penelitian.
- 3.7.3 Mengumpulkan beberapa kategori untuk membangun tema-tema atau pola
- 3.7.4 Menggunakan interpretasi secara langsung.
- 3.7.5 Menggambarkan kasus dan konteksnya secara jelas.
- 3.7.6 Menampilkan gambaran kasus secara mendalam dalam bentuk narasi, tabel dan angka.
- 3.7.7 Mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data.

### 3.8 Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh karena itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2013, hlm. 273-274). Triangulasi sumber merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 27) triangulasi sumber adalah mendeskripsikan data setelah melalui proses kategorisasi dari ketiga sumber data yang berbeda. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan kesimpulan selanjutnya untuk dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan ketiga sumber data tersebut.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 274) tahap triangulasi teknik merupakan proses menguji kredibilitas data terhadap

sumber yang berbeda dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber data dengan teknik yang berbeda yaitu hasil wawancara mendalam kepada informan yang dijadikan sumber data primer, hasil observasi dan studi dokumentasi. Apabila memiliki kekeliruan maka peneliti akan berdiskusi kepada informan untuk memastikan data yang dianggap benar. Sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan bisa dipertanggungjawabkan.

Pada tahap triangulasi waktu menurut Sugiyono (2012, hlm. 274) penting dilakukan dalam penelitian kualitatif. Apabila peneliti melakukan wawancara mendalam di pagi hari, maka observasi dilakukan dalam waktu yang berbeda. Begitu pula sebaliknya, hal ini dilakukan untuk menguji agar menemukan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.9 Membercheck

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 276) tahap *membercheck* adalah proses pengecekan data dari peneliti kepada sumber data. Tujuannya untuk melakukan klarifikasi sejauh mana data yang diteliti apakah sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh informan. Bila ditemukan perbedaan maka peneliti harus berdiskusi dengan informan sampai menentukan kesepakatan yang sama terkait data yang akan dimunculkan.

Proses *membercheck* dilakukan peneliti memperoleh kesimpulan mengenai hasil temuannya. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 276) langkah ini dapat dilakukan dengan cara individual dengan mendatangi informan atau melalui forum diskusi kelompok. Hal ini dilakukan sampai menemukan kesepakatan bersama mengenai data yang diteliti. Selanjutnya informan diminta untuk menandatangani sehingga data memiliki bukti bahwa telah melalui proses *membercheck* yang dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.10 Data dan Metode Pencarian

**Tabel 3.3** Data dan Metode Pencarian

NO	Data yang	Sumber	Metode pencarian data
----	-----------	--------	-----------------------

Seni Wulandari, 2018

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERAWAT DAN PASIEN GANGGUAN JIWA  
DALAM AKTIFITAS KOMUNIKASI TERAPEUTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

	<b>ingin diperoleh mengenai</b>	<b>data</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Observasi</b>	<b>Dokumentasi</b>
1.	Interaksi dan komunikasi perawat dan pasien gangguan jiwa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perawat (sikap dan informasi)</li> <li>• Perilaku pasien</li> </ul>	✓	✓	✓
2.	Suasana komunikasi yang dibangun antara perawat dan pasien gangguan jiwa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perawat (sikap dan informasi)</li> <li>• Perilaku pasien</li> </ul>	✓	✓	
3.	Jarak kedekatan komunikasi perawat dan pasien gangguan jiwa, baik fisik ataupun psikologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perawat (sikap dan informasi)</li> <li>• Perilaku pasien</li> </ul>	✓	✓	✓
4	Keterbukaan komunikasi antara perawat dan pasien gangguan jiwa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perawat (sikap dan informasi)</li> <li>• Perilaku pasien</li> </ul>	✓	✓	
5.	Membangun empati dalam komunikasi perawat dan pasien	Perawat(sikap, tindakan dan informasi)	✓	✓	

Seni Wulandari , 2018

*KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERAWAT DAN PASIEN GANGGUAN JIWA DALAM AKTIFITAS KOMUNIKASI TERAPEUTIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	gangguan jiwa				
6.	Sikap saling mendukung dalam komunikasi antara perawat dan pasien gangguan jiwa	Perawat (sikap, tindakan dan informasi)	✓	✓	
7.	Sikap Positif dalam komunikasi perawat dan pasien gangguan jiwa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perawat (sikap dan informasi)</li> <li>• Perilaku pasien</li> </ul>	✓	✓	
8.	Kesetaraan komunikasi antara perawat dan pasien gangguan jiwa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perawat (sikap dan informasi)</li> <li>• Perilaku pasien</li> </ul>	✓	✓	

*Sumber:* diolah oleh peneliti

Seni Wulandari , 2018

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERAWAT DAN PASIEN GANGGUAN JIWA  
DALAM AKTIFITAS KOMUNIKASI TERAPEUTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu